ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR DALAM MEMAHAMI KONSEP DASAR IPA PADA PESERTA DIDIK DI SDN 14 TELAGA BIRU

JURNAL

NURHAYATI FAIDAH
NIM.F01419045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2024

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	: Analisis Faktor Kesulitan Dalam Memahami Konsep Dasar IPA Pada Peserta Didik di SDN 14 Telaga Biru
Nama	: Nurhayati Faidah
NIM	: F01419045
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Abd.Hamid Isa,M.Pd	Yulanti S Mooduto,S.Pd,M.Pd
NBM : 1150864	NIDN : 0916078502

Mengetahui

Ketua Program Studi S1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S Mooduto,S.Pd,M.Pd
NIDN : 0916078502

ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR DALAM MEMAHAMI KONSEP DASAR IPA PADA PESERTA DIDIK DI SDN 14 TELAGA BIRU

Nurhayti Faidah [1], Abd. Hamid Isa[2], Yulanti S. Mooduto[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : nurhayatifaidah07@gmail.com hamid_isa@ung.ac.id yulantimooduto@umgo.ac.id,

ABSTRACT

NURHAYATI FAIDAH. Factor Analysis of Learning Difficulties in Understanding Basic Science Concepts for Students at SDN 14 Telaga Biru. Supervised by H. ABD. HAMID ISA as chairman and YULANTI S. MOODUTO as member

The focus of the problem is what are the learning difficulties of students in understanding science concepts at SDN 14 Telaga Biru. The aim of this research is to determine the factors of learning difficulties in understanding science concepts among students at Sdn 14 Telaga Biru. The method used in this research is a qualitative descriptive research method with the type of research, namely through observation, interviews and documentation. With research subjects being students at Sdn 14 Telaga Biru. From the research results, there are two factors that influence learning difficulties in understanding basic science concepts, namely Internal Factors and External Factors. Internal factors are 1. Physical 2. Psychological 3. Fatigue. External factors are: 1. Family 2. School 3. Community. The factors that influence difficulties in understanding basic science concepts are Physical, Psychological and Fatigue. Because these 3 factors can influence classroom.

Keywords: Analysis, Factors of Student Learning Difficulties

ABSTRAK

Fokus masalah adalah bagaimana faktor kesulitan belajar peserta didik dalam pemahaman konsep IPA di SDN 14 Telaga Biru? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor kesulitan belajar dalam pemahaman konsep IPA pada peserta didik di Sdn 14 Telaga Biru. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian peserta didik SDN 14 Telaga Biru. Hasil penelitian terdapat faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam memahami konsep dasar IPA yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal yaitu 1. Jasmani 2. Psikologi 3. Kelelahan. Faktor Eksternal yaitu : 1. Keluarga 2. Sekolah 3. Masyarakat. Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam memahami konsep dasar IPA yaitu Jasmani,Psikologi dan Kelelahan. Tiga faktor tersebut bisa berpengaruh terhadap pembelajaran dikelas

Kata kunci : Analisis, Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik

1. Pendahuluan

Pendidikan sangat di harapkan untuk dapat mengembangkan potensi anak-anak untuk menurunkan dari generasi satu ke generasi lainnya. karena Pendidikan juga akan berdampak positif bagi setiap orang dan akan berkembang jika ilmu yang di bawah dapat bermanfaat bagi setiap individu.Pendidikan akan semakin berkembang jika setiap orang memiliki pengetahuan yang luas, pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Karena Sekolah juga adalah lembaga awal yang berperan penting dalam sarana pendidikan yang dapat melatih, mengajar, dan mendidik yaitu untuk mendapatkan ilmu sebelum melanjutkan kejenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

Belajar adalah salah satu proses kegiatan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tersebut bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika di sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dan disekelilingnya. Belajar menurut teori kognitif adalah suatu proses atau usaha yang terjadi dalam diri manusia sebagai proses interaksi aktif dengan lingkunganya agar dapat memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan nilai dan sikap yang relatif.Karena proses kegiatan belajar adalah penyampaian materi kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan pemahaman terhadap proses belajar peserta didik yang sering mengalami kesulitan-kesulitan belajar.

Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting dan merupakan pembelajaran yang menjadi salah satu untuk menentukan hasil belajar yang baik dan buruk pada kualitas pendidikan. Untuk memahami kesulitan-kesulitan belajar pada peserta didik berguna untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran.

Menurut kamus besar bahasa indonesia " Kesulitan adalah keadaan yang sulit, dalam kesulitan dan dalam kesusahan". Hal ini, berarti kesulitan mempunyai makna sulit untuk berbuat sesuatu yang berarti kondisi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan belajar adalah yang berusaha untuk memperoleh ilmu atau kepandaian. Kepandaian tersebut bisa berasal dari aspek pengetahuannya. Dan secara harfiah kesulitan belajar adalah terjemahan dari bahasa inggris "*Learning Disability*" yang artinya ketidakmampuan belajar. "Learning Disability" adalah keadaan peserta didik secara individu mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan sulit mencapai hasil dan sulit melanjutkan ke materi selanjutnya (Maryani dkk. 2018).

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak bisa belajar dengan baik, disebabkan adanya hambatan ataupun gangguan dalam belajar (Putri, 2018:98). Sedangkan menurut (Rofiqi & Rasyid, 2020:4) kesulitan belajar merupakan gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal, gangguan ini menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran seperti dalam hal menerima, memproses, dan mengalisis informasi yang didapatkan selama pembelajaran.

Menurut Utami (2020:96-97) kesulitan belajar merupakan dimana kondisi peserta didik dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan untuk mencapai suatu hasil belajar. Sehingga peserta didik tidak bisa belajar dengan Sehingga peserta didik tidak bisa belajar dengan semestinya. Hambatan tersebut berasal dari dalam dan luar peserta didik. Kesulitan ini merupakan suatu masalah yang sering dialami pendidik yang merupakan tanggung jawab seorang pendidik untuk dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar adalah dimana keadaan peserta didik yang kurang memahami tuntutan-tuntutan dalam proses belajar dan hasil pembelajaran yang kurang maksimal.

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana peserta didik tidak bisa belajar karena disebabkan oleh gangguan atau hambatan lainnya dalam setiap mengikuti proses pelajaran disekolah terutama pada pembelajaran IPA yang sering kali sulit dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak dapat mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Utami (2020:97-98) terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang terdapat dalam faktor internal yaitu faktor fsiologi dan faktor psikologis pada faktor fsiologi dimana kondisi fisik berpengaruh terhadap belajar peserta didik dan faktor psikologi dimana keadaan jasmani

dan kondisi tubuh yang sehat dan juga baik tentunya bisa mengikuti pembelajaran dan tidak mudah merasa kelelahan berbeda dengan peserta didik yang kondisi tubuhnya sedang tidak baik pasti akan merasa kelelahan.

Selanjutnya faktor eksternal yang terdapat faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada faktor keluarga mempunyai peran penting dalam membimbing anak sehingga dapat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik, karena kurangnya peran orang tua dan juga kebiasaan yang tidak menunjang [peserta didik untuk belajar akan membuat waktu belajarnya berkurang dengan begitu peserta didik akan mengalami kesulitan belajar. Faktor sekolah ini juga berperan penting kepada peserta didik dalam mencapai keberhasilan. Faktor yang dari sekolah juga seperti adanya kegaduhan dan bau busuk dan sebagaianya pasti akan mengganggu belajar peserta didik dan membuat mereka tidak fokus untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Berikutnya faktor masyarakat yaitu faktor ini sangat erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga menimbulkan kesulitan belajar yang mengakibatkan peserta didik tidak fokus belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung dan pada saat mengikuti PLP II disekolah di SDN 14 Telaga Biru khususnya pada Mata pelajaran IPA kelas V, diketahui bahwa peserta didik kelas V memiliki tingkat pemahaman materi pembelajaran yang bervariasi dan tergolong masih rendah terutama pada mata pelajaran IPA khususnya pada pembelajaran materi gaya. Rendahnya hasil belajar peserta didik di karenakankurangnya minat belajar peserta didik terhadap pelajaran IPA, hal ini membuat peserta didik beranggapan bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit. Disamping itu pada saat pembelajaran IPA berlangsung banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan materi pembelajaran yang dilakukan pendidik, sehingga peserta didikbanyak yang mendapat nilai dibawah rata-rata. Peserta didik yang tidak tuntas dapat dilatih untuk menyelesaikan pembelajaran IPA.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif bisa menggambarkan kondisi atau suasana yang sesungguhnya, Tanpa adanya data palsu yang akan dilakukan penelitian. Dalam hal ini penelitian membutuhkan teori akan tetapi hal itu bukan sebagai dasar yang menentukan kriteria yang akan diamati.dalam penelitian deskriptif kualitatif ini yang digunakan oleh peneliti yaitu menggambarkan atau menceritakan sautu peristiwa yang akan diamati secara langsung atau yang benar-benar terjadi dilapangan. Penelitian lapangan yaitu yang mengumpulkan data dilapangan, seperti dilingkungan sekolah yakni lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Kehadiran peneliti melalui penelitian kualitatif merupakan hal penting dalam instrument dan subjek penentu penelitian. Karena peneliti mengumpulkan data dan informasi yang akan dipresentasikan kembali untuk memudahkan pelaksanaan penelitian. Dengan mengumpulkan data dan informasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati secara langsung atau nyata tentang kondisi dilapangan yang menyangkut analisis faktor kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Sehingga penelitian diketahui oleh kepala sekolah, staf dewan guru, wali kelas serta peserta didik yang ada disekolah tersebut. Penelitian bersifat terbuka sehingga data dan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumen dapat diperoleh dengan mudah sebelum dipublikasikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 14Telaga Biru Kabupaten Gorontalo pada bulan september 2023. Dan berakhir pada bulan november 2023. Penentuan ini menggunakan objek yang berdasarkan atas pertimbangan objek tersebut, yaitu mengenai profil sekolah, kepala sekolah, guru kelas, staf dewan guru, danjuga peserta didik. Memberikan informasi tentang faktor kesulitan belajar pada peserta didik. Objek tersebut memberikan data ataupun informasi yang dibutuhkan dengan keterkaitan permasalahan yang akan diteliti dilokasi penelitian berdasarkan waktu yang sudah diberikan.

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan yang didapatkan peneliti di atas bahwa faktor kesulitan belajar dalam memahami konsep dasar IPA pada peserta didik kelas V di SDN 14 Telaga Biru dalam 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang terbagi dalam beberapa indikator (1) Jasmani (2) Psikologis (3) Kelelahan (4) Keluarga (5) Sekolah (6) Masyarakat. Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara dan observasi dimana kesehatan dan kebahagiaanpeserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

1. Faktor Internal

a. Jasmani

Analisis faktor yang mempengaruhi kesehatan peserta ddidik yaitu kondisi jasmani sehingga Kondisi kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar. karena bila seseorang tidak sehat pastinya dapat menyebabkan sesorang tidak bergairah untuk belajar dan tentunya tidak akan fokus. Kondisi ini kurang baik sehingga dapat mengurangi semangat belajar dan bisa mempengaruhi kesehatan peserta didik.Tetapi jika dalam lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman baik didalam kelas maupun diluar kelas bisa membuat proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat warga sekolah lebih mengutamakan kebersihan sekolah dan kelas agar membuat peserta didik nyaman dan betah untuk belajar. Mengingat kesehatan jasmani perlu untuk kesehatan agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya lingkungan yang bersih dan nyaman serta sehat bisa berpengaruh terhadap proses pembelajaran disekolah. Karena lingkungan yang bersih dan nyaman tentu berpengaruh terhadap kondisi peserta didik. Sekolah maupun kelas senantiasa berada dalam lingkungan yang bersih dan nyaman, sehingga kepala sekolah dapat bekerja sama dengan pendidik agar bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

b. Psikologi

Pada indikator ini psikologi berhubungan dengan kesulitan belajar karena dalam proses pembelajaran akan berkaitan erat dengan kebahagiaan peserta didik. Karena hasil belajar bisa berpengaruh pada kebahagiaan peserta didik, hal ini dapat dilihat dari belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan harapan dan cenderung kecewa serta merasa sedih dan memikirkan hal tersebut. Sehingga sangat diperlukan untuk dapat memperhatikan setiap aktivitas peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui hasil yang tidak sesuai dengan harapan merupakan salah satu faktor yang dapa mempengaruhi kebahagiaan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Akan tetapi jika hasil teersebut sesuai dengan apa yang diharapkan maka peserta didik tersebut akan merasa senang dan gembira serta puas dengan hasil yang didapatkan. Hal tersebut menggambarkan bahwa hasil yang didapatkan baik itu sesuai maupun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sangat berpengaruh terhadap kebahagiaan peserta didik. Maka dari itu pendidik berperan penting untuk memberikan nasihat ataupun motivasi terhadap anak didiknya ketika mendapatkan hasil yang belum memuaskan untuk selalu bersemangat dalam belajar agar mendapatkan hasil yang baik begitu juga dengan haasil memuaskan peserta didik diajarkan untuk tetap rendah hati dalam menyikapi hal tersebut.

c. Kelelahan

Faktor kelelahan pada peserta didik yaitu dengan kondisi tubuh dan timbulnya rasa bosan dan jenuh didalam kelas sehingga untuk belajar itu akan hilang yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Maka dari itu diperlukan untuk memberikan waktu istirahat untuk peserta didik agar mereka senang dan bahagia. Dengan memberikan waktu istirahat kepada mereka dapat memberikan dampak positif karena dengan adanya waktu istirahat peserta didik dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk bermain mengingat peserta didik disekolah menyukai hal-hal yang menarik, adapun dampak negatifnya memberikan waktu istirahat yang berlebihan peserta didik akan cenderung bermain tanpa memperdulikan waktu yang diberikan sehingga berdampak pada saat proses pembelajaran peserta didik tidak fokus untuk belajar karena sudah kelelahan dan sudah mulai bosan belajar karena terbiasa bermain. Dengan demikian memberikan waktu istirahat yang berlebihan besar pengaruhnya terhadap kebahagiaan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik dalam dampak positif dan negatif.

2. Faktor Eksternal

a. Keluarga

Ketika orang tua ada yang memiliki pekerjaan diluar rumah pasti akan mengakibatkan kurangnya waktu untuk bertemu, sehingga orang tua tidak bisa maksimal untuk membimbing dan membimbing anaknya, dan akan beroengaruh terhadap kemampuan sosial peserta didik. Sebagian orang tua peserta didik disekolah itu pekerjaanya mengurus rumah tangga. Dan orang tua lainnya bekerja diluar rumah sehingga membuat mereka jarang untuk bertemu anaknya. Sehingga pekerjaan orang tua yang sibuk maka waktu dengan anak-anaknya terbatas sehingga orang tua tidak bisa memperhatikan anaknya dan akan berpengaruh terhadap kondisi sosialnya. Karena kemampuan sosial/anak yang ada disekolah diperlukan untuk ada dorongan dari orang tua dirumah. Ketika anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah, kadang-kadang anak akan mengalami kurang semangat, sehingga diwajibkan orang tua untuk memberi pengertian dan bimbingaan serta membangkitkan semangat belajar anaknya.

b. Sekolah

Faktor disekolah dapat juga mempengaruhi dalam memahami konsep dasar IPA, karena dengan keadaan lingkungan, iklim dan sebagainya. Karena waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu berupa pagi, siang, sore dan malam hari. Waktu sekolah mempengaruhi minat belajar peserta didik. Misalnya jika peserta didik masuk pada waktu sore yang dimana waktu tersebut dipakai untuk beristirahat tetapi harus masuk sekolah, maka peserta didik tidak akan vbisa fokus dan berkonsentrasi untuk berpikir. Hal ini apabila dibiarkan begitu saja tentunya akan mengalami kesulitan belajar. Sebaliknya jika peserta didik masuk pada pagi hari pasti pikiranya masih segar dan fres.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga bisa menentukan dalam memahami konsep dasar IPA peserta didik. Jika sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya rata-rata anaknya berpendidikan tinggi dan moralnya baik hal tersebut akan mendorong anak akan giat belajar. Karena tingkat masyarakat juga akan menentukan prestasi belajar. Karena keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar kkeadaan lalu lintas. Misalnya bangunan masyarakat yang sempit, lalu lintas yang bising dan suasana hiruk pikik orang-orang disekitar. Pasti semuanya akan meempengaruhi belajar peserta didik. Sebaliknya juga dengan tempat yang sepi dan sejuk pasti akan menunjang proses belajar. Adapun Kedekatan antara tenaga pendidik dan masyarakat/orang tua juga penting untuk menjalin kerja sama yang baik agar tidak berpengaruh terhadap kesulitan belajar peserta didik. Dengan adanya 6 faktor tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik yaitu kesehatan dan kebahagiaan peserta didik untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran yang ada disekolah khususnyaa di dalam kelas.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh data bahwa faktor kesulitan belajar dalam memahami konsep dasar IPA peserta didik kelas V di SDN 14 Telaga Biru peserta didik tidak hanya terdiri dari 6 indikator tersebut tetapi kepribadian dari peserta didik juga merupakan faktor dari kesulitan belajar. Karena jika kepribadian mereka memang dari lahir sudah pemalu dan tidak mudah bergaul maka akan sulit untuk bisa berinteraksi dan bersosialisasi.

Berdasarkan 6 faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam memahami konsep dasar IPA, yaitu faktor internal jasmani, psikologi, kelelahan. Faktor eksternal keluarga, sekolah, masyarakat. faktor yang mempengaruhi kesulitanbelajar peserta didik yaitu sekolah juga bisa berdampak pada kesulitan belajar karena di dalam lingkungan sekolah banyak yang akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran terutama pada aktivitas-aktivitas disekolah.

Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam memahami konsep dasar IPA yaitu jasmani psikologi dan kelelahan. Karena 3 faktor tersebut bisa berpengaruh terhadap pembelajaran dikelas karena jika peserta didik tidak sehat maka mereka tidak akan belajar dengan baik.

4. Penutup

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya adalah faktor-faktor kesulitan belajar dalam memahami konsep dasar IPA pada peserta didik dapat di simpulkan : (1) Faktor kesulitan belajar memahami konsep dasar IPA pada peserta didik kelas V SDN 14 Telaga Biru adalah Faktor Internal
yaitu : 1. Jasmani, 2. Psikologi, 3. Kelelahan. Karena faktor psikologi dimana keadaan jasmani dan kondisi tubuh yang sehat dan juga baik tentunya bisa mengikuti pembelajaran dan tidak mudah merasa kelelahan berbeda dengan peserta didik yang kondisi tubuhnya sedang tidak baik pasti akan merasa kelelahan dan pasti akan berdampak pada kemampuan atau keberhasilan peserta dalam memahami konsep dasar IPA. Faktor Eksternal yaitu : 1. Keluarga, 2. Sekolah, 3. Masyarakat. Karena pada faktor keluarga mempunyai peran penting dalam membimbing anak di rumah sehingga dapat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Faktor sekolah juga berperang penting dalam mencapai suuatu keberhasilan, berikutnya faktor masyarakat ini sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari yang menimbulkan kesulitan belajar dan mengakibatkan peserta tidak fokus belajar.

5. Daftra Pustaka

Anggito, A., dan Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Sukabumi: CV Jejak.

Putri Apriyani 2018. “hubungan lingkungan pendidikan dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa SMK se-kabupaten bekasi”. Journal 0f Multidisciplinary Research and Development 1(2):136-145.

Amaliyah, M., Suardana, I. N., & Selamet, K. (2021). Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia* (JPPSI), 4(1),90-101.

Fitriana, Dina, et al. "AnalisisKesulitanBelajarSiswaKelas Tinggi Pada MuatanIPAdisekolahdasar.” *Jurnal Pendidikan dasar dan social humanjora*” 2.6 (2023): 849-856.

Haqiqi, A.K (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA siswa Smp kota Semarang.*Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 6(1),37.https://doi.org/10.23971/eds.v6i1.838.

Hisbullah dan Selvi Nurhayati. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Disekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur.

Jamaris, Martini. 2018. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penganggulanganya*. Bogor : Ghalia Indonesia

Maryani, Eka Dkk. 2018. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Google Books.

Puspitasari, R. D. P. R. D. (2021). AnalisisKesulitanBelajarSiswa Pada PembelajaranIpa Di Kelas Iv Sd SwastaMuhmmadiyahPancur Batu. *Jurnal Pendidikan Dan PembelajaranTerpadu (JPPT)*, *3*(2), 199-209

Rofiqi, dan Moh Zaiful Rosyid. 2020. *Diagnosis Kesulitan Belajar siswa*. Malang : literasi Nusantara.

Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.

Sohriati, E. (2023). Analisis Faktor KesulitanBelajar IPA SiswaKelas V SDN 61 Mario KecamatanPonrangKabupatenLuwu. *JurnalBiogenerasi*, *8*(1), 436-440.

Suardi, Moh. (2018). Analisis Ragam Kesulitan Belajar IPA Kelas V SD Negeri Jombor, *University Research Colloqium ke 7*. Surakarta: STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.

Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,2(1), 93-101.*

Widiawati, N.P.,Pudjawan, K., &Margunayasa, I. G. (2015). AnalisisPemahamanKonsep Dalam Pelajaran IPA Pada SiswaKelas IV SD

Di Gugus II Kecamatan Banjar. *e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. 3(1).*

Wahyuni. 2018. *AnalisisKesulitanBelajarSiswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VII Smp Negeri 4 Terbanggi Besar*. Justek I Jurnal Sains Dan TeknologiIssn 2620-5475 Vol. 1. Mei 2018.

Purwanti, Siwi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.